

**ANALISIS FRASE ADVERBIA PADA MAJALAH *NATIONAL*
*GEOGRAPHIC***

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

RIZQI NOVALIA BILMONA

14091102092

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research is entitled “An Analysis of Adverbial Phrases on National Geographic Magazine” is the requirement to accomplish the Bachelor Degree in English Linguistic at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. This research aims at identifying, classifying and analyzing the kinds and internal functions of adverbial phrase which found in National Geographic Magazine.

The theory that is used in this research by Aarts and Aarts (1982). Moreover, the method used in this study is descriptive method. The data of analysis of adverbial phrases is taken from the sentences in the article entitled Gilles de Rais: Making a Murderer of National Geographic Magazine edition November 2017.

The results of this research show that from 56 kinds of adverbial, adverb of place (11 data), adverb of time (9 data), intensifying adverb and adverbs of degree (19 data), conjuncts (3 data), other adverbs (7 data), premodifier in the adjective phrase and adverbial phrase (2 data), premodifier in a noun phrase (1 data), postmodifier in a noun phrase (3 data), adverb premodify by preposition (1 data), and from internal functions there are 4 data such as premodifiers (3 data), postmodifier (1 data).

Keywords: *Analysis, Adverbial phrases, National Geographic, Magazine*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting yang wajib dimiliki oleh manusia. Karena dengan adanya bahasa kita bisa berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala sesuatu seperti ide, perasaan, dan tujuan dapat tersampaikan dengan baik, oleh karena itu manusia membutuhkan bahasa. Menurut Fromkin, et.al (1991: 2) kita hidup di dunia bahasa. Hampir tidak ada momen dalam kehidupan kita yang terbebas dari kata-kata, dan bahkan dalam mimpi kita, kita berbicara dan diajak bicara. Bahasa adalah pusat masyarakat manusia; bahasa memainkan bagian penting dalam organisasi kegiatan sosial, membentuk pemerintah melalui tempat kerja ke rumah (Miller, 2002: xvi).

Ilmu tentang bahasa disebut linguistik. Menurut Lyons (1968: 1) linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah bahasa. De Saussure (1916) mengklaim bahwa linguistik adalah studi tentang bahasa, dan merupakan studi tentang manifestasi dari ucapan manusia. Dia menyatakan bahwa linguistik juga berkaitan dengan sejarah bahasa, dan dengan pengaruh sosial atau budaya yang membentuk perkembangan bahasa. Linguistik mencakup bidang studi seperti: fonologi (studi tentang pola bunyi bahasa), fonetik (studi tentang produksi dan persepsi bunyi ujaran), morfologi (studi pembentukan dan struktur kata), sintaksis (studi tata bahasa dan struktur kalimat), semantik (studi tentang makna), pragmatik (studi tentang tujuan dan efek penggunaan bahasa), dan akuisisi bahasa.

Seperti diketahui, sintaksis adalah bagian dari linguistik. Menurut (Miller, 2002) sintaksis adalah ilmu yang mempelajari kalimat, struktur, pengaturan, dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Penting untuk menekankan bahwa "sintaksis berkaitan dengan bagaimana kata-kata disatukan untuk membangun frase, dengan bagaimana frase disatukan untuk membangun klausa atau frase yang lebih besar, dan dengan bagaimana klausa disatukan untuk membuat kalimat-kalimat dan studi ini akan fokus pada frase.

Menurut Aarts dan Aarts (1982: 68) struktur internal frase adverbial, dua fungsi yang sama dibedakan seperti dalam frase kata sifat, yaitu yang dari hulu dan pewartas. Suatu konstituen yang mendahului hulu adalah pewartas depan, yang mengikuti hulu sebagai pewartas belakang. Ada sejumlah besar adverbial yang hanya muncul sebagai satu kata frase keterangan saja, baik pewartas depan atau pewartas belakang saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik pada frase adverbia di majalah karena, frase adverbia adalah salah satu komponen yang paling penting dimana kedudukan dari frase adverbia dapat berada di depan dan di belakang kalimat. Sehingga, kita tidak salah dalam memahami konteks kalimat, terutama di sebuah majalah. Selanjutnya, penulis ingin agar orang-orang terutama mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya dapat memahami aplikasi frase adverbia di majalah.

Dalam penelitian ini, alasan penulis memilih majalah *National Geographic* karena majalah adalah salah satu jenis karya ilmiah yang ditulis secara gramatikal dan telah mendapat koreksi dari tim editor yang paham akan kaidah–kaidah penulisan ilmiah. Selain itu, majalah *National Geographic* adalah salah satu majalah Internasional yang terkenal akan isinya yaitu foto, gambarnya yang artistik serta topik – topik yang ada dapat mendidik pembacanya sehingga cocok untuk kita khususnya para akademisi.

Rumusan Masalah

Masalah–masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis–jenis frase adverbia apakah yang digunakan dalam majalah *National Geographic*?
2. Bagaimana fungsi internal frase adverbial dalam majalah *National Geographic*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis – jenis frase adverbia yang digunakan dalam majalah *National Geographic* berdasarkan teori Aarts dan Aarts(1982).

2. Untuk menganalisis fungsi internal frase adverbial pada majalah *National Geographic* berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982).

Secara praktis, penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai pengetahuan bagi pembaca, sehingga mereka dapat memahami tentang frase adverbial yang digunakan dalam majalah. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada mahasiswa jurusan Bahasa Inggris untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan frase adverbial sebagai objek penelitian mereka.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982). Pertama, untuk menjawab jenis-jenis frase adverbial yang digunakan dalam majalah *National Geographic*, penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982:69). Berdasarkan teori ini, ada sejumlah besar adverbial yang hanya muncul sebagai satu kata frase adverbial saja, baik sebelum dan sesudah modifikasi. Adverbial ini dapat diklasifikasikan secara dalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

- a. Adverbial tempat: *abroad* (di luar negeri), *ashore* (di darat), *hereabouts* (di sini), *home* (rumah), *in* (dalam), *indoors* (di dalam), *out* (di luar), *outdoors* (di luar).
- b. Adverbial waktu: *afterwards* (sesudahnya), *already* (sudah), *beforehand* (sebelumnya), *eventually* (akhirnya), *ever* (pernah), *finally* (akhirnya), *formerly* (sebelumnya), *forthwith* (segera), *henceforth* (mulai sekarang)
- c. Adverbial tanya: *how* (bagaimana), *when* (kapan), *whither* (kemana), *whence* (mengapa), *why* (kenapa), *where* (dimana).
- d. Adverbial intensifikasi dan keterangan tingkat: *almost* (hampir), *altogether* (semuanya), *enough* (cukup), *even* (bahkan), *extremely* (sangat).

- e. Adverbia *Conjuncts*: *accordingly* (karenanya), *again* (lagi), *also* (juga), *alternatively* (sebagai kemungkinan lain), *besides* (selain itu).
- f. Adverbia *Others*: *clockwise* (searah putaran jarum jam), *just* (hanya), *part-time* (secara parug waktu), *perhaps* (mungkin).

Peran frase internal yang dimainkan oleh frase adverbia adalah, secara umum, terbatas pada:

Fungsi pewatas depan dalam frase kata sifat (85) dan pewatas depan dalam frase adverbia (89):

85) ***Highly interesting***
‘Sangat menarik’

89) ***Quite often***
‘Cukup sering’

Terlepas dari fungsi-fungsi ini, beberapa frasa adverbia (satu kata) juga dapat mewujudkan sejumlah fungsi internal frasa yang kurang biasa:

- 1) Pewatas depan dalam frase nomina:

(93) ***The then president***
‘Presiden saat itu’

- 2) Pewatas belakang dalam frase nomina:

(95) ***The party tomorrow***
‘Pesta besok’

- 3) Adverbia yang pernah dapat berfungsi sebagai pewatas belakang dari kata-kata tanya (99) dan sebagai pewatas belakang dalam frase kata benda yang hulunya dipra-modifikasi oleh superlatif (101):

(99) ***Who ever can have done that?***
‘Siapa yang pernah bisa melakukan itu?’

(101) ***The greatest politician ever***

‘Politisi terbesar yang pernah ada’

4) Adverbia **enough** dapat berfungsi sebagai pewatas belakang dalam frase nomina (103), frase kata sifat (104) dan frase adverbia (105):

(103) *We have got milk **enough***

‘Kita sudah mendapatkan susu yang cukup’

(104) *We are simply not rich **enough***

‘Kita sederhana yang tidak cukup kaya’

(105) *He speaks fluently **enough***

‘Dia berbicara dengan cukup lancar’

5) Akhirnya, sebuah **adverbia** dapat digunakan untuk menjadi pewatas depan suatu preposisi:

(106) *John is standing **right** behind you*

‘John berdiri tepat di belakangmu’

Kedua, untuk menjawab fungsi internal frase adverbia pada majalah *National Geographic*, penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982:122) yang mana struktur frase adverbia dapat dianalisis berdasarkan pada fungsi internal dan kategori. Fungsi internal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu hulu dan pewatas.

1. Fungsi Hulu

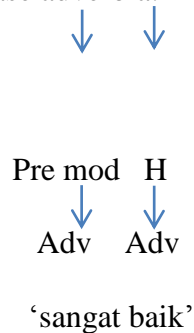
Fungsi Hulu adalah fungsi yang wajib hadir. Fungsi hulu pada frase adverbia diisi oleh adverbia.

2. Fungsi Pewatas

Fungsi pewatas adalah pilihan yang dapat hadir lebih dari satu kali yang terletak di depan hulu dan sesudah hulu dengan diselingi oleh hulu tersebut. Fungsi pewatas pada frase adverbia terdiri dari pewatas depan, pewatas belakang, dan pewatas terbagi.

2.1 Fungsi Pewatas Depan

Fungsi pewatas depan adalah fungsi yang hadir di depan hulu yang merupakan frase adverbial: **Very seldom**



Berdasarkan contoh di atas, terlihat bahwa fungsi internal yang dicetak tebal adalah pewatas depan.

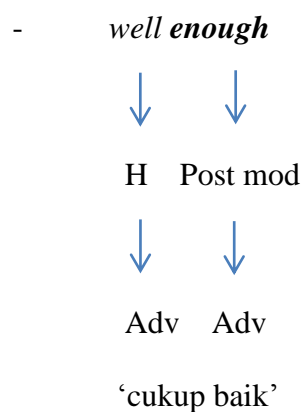
2.2 Fungsi Pewatas Belakang

Fungsi pewatas belakang adalah fungsi yang hadir sesudah hulu yang merupakan frase adverbial.

Pewatas belakang dalam frase adverbial dapat diisi oleh:

2.2.1. Adverbial *enough*

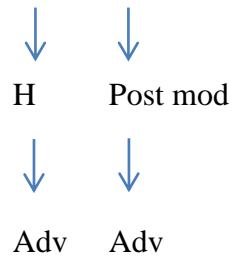
Adverbial hulu dapat diikuti pewatas belakang oleh adverbial ***enough***, yang mana dalam kasus *adjectival postmodification* dapat diikuti oleh klausa infinitif.



2.2.2. Klausa finit (setelah kata keterangan komperatif – er).

Adverbial komperatif dalam – er dapat diisi dengan klausa finit oleh ***than***:

-*These students work harder **than** we had expected.*



‘Murid-murid ini belajar lebih giat dari apa yang kita harapkan’

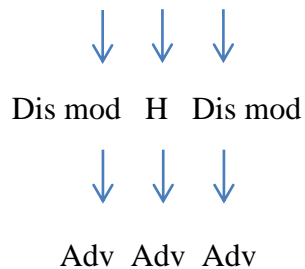
Berdasarkan contoh di atas, menunjukkan bahwa fungsi internal yang dicetak tebal adalah pewatas belakang.

2.3 Fungsi Pewatas Terbagi

Fungsi pewatas terbagi adalah fungsi yang hadir sebelum hulu dan sesudah hulu atau di antara pewatas terdapat hulu. Fungsi pewatas terdiri atas empat macam, yaitu:

2.3.1. *so* + adverbial + klausa *that* atau klausa *as to* :

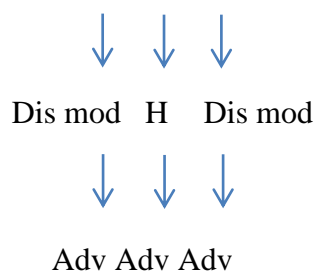
- *They worked **so hard that they finished before five.***



‘Mereka bekerja sangat keras sehingga selesai sebelum jam lima’

2.3.2. *as* + adverb + *as* + (reduced) Klausa komperatif atau frase nomina:

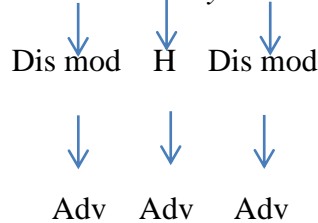
- *He loves her **as much as he did 25 years ago.***



‘Ia mencintainya sebanyak cintanya selama 25 tahun yang lalu’

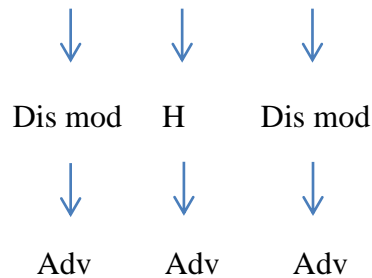
2.3.3. **more/less** + adverb + **than** + (reduced) klausa komperatif atau frase nomina:

-*The boy participants **more** actively **than** we had expected.*



‘Anak laki-laki itu lebih aktif dalam berpartisipasi dari apa yang kita harapkan’.

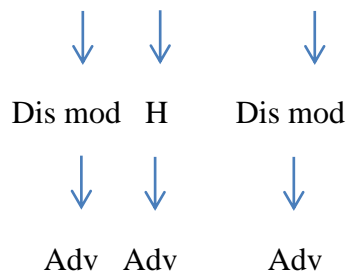
-*These problems are treated **less** theoretically **than** they usually are.*



‘Masalah-masalah ini diperlakukan secara kurang teoritis daripada yang biasanya mereka lakukan’

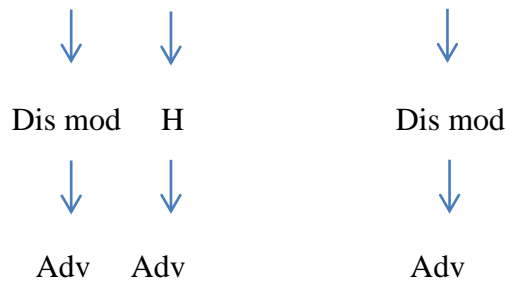
2.3.4. **too** + adverb + **klausa infinitif**:

- *We are travelling **too** slowly **to get there by noon.***



‘Kita berpergian terlalu lambat untuk sampai di sana pada siang hari.’

- *He spoke **too** flippantly **to be taken seriously**.*



‘Dia berbicara terlalu sembarangan untuk dianggap serius’

Berdasarkan contoh di atas, menunjukkan bahwa fungsi internal yang dicetak tebal adalah pewatas terbagi.

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2005:21). Penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada langkah pertama, penulis menemukan majalah *National Geographic* di internet dan membacanya beberapa kali. Penulis juga membaca beberapa buku tentang bahasa, linguistik, sintaksis, skripsi untuk mendapatkan teori yang relevan dan mendapatkan beberapa informasi pendukung dari artikel dan jurnal yang diambil dari internet dan memiliki relevansi dengan topik tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pada langkah kedua, data dikumpulkan dari artikel *Gilles de Rais: Making a Murderer* dari majalah *National Geographic* edisi November 2017. Pada tahap

identifikasi data, penulis mengidentifikasi jenis-jenis dan fungsi internal frase adverbial pada artikel berdasarkan teori Aarts & Aarts (1982). Penulis mengidentifikasi data frase adverbial dalam bahasa Inggris, ditulis dengan *italic* dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah diidentifikasi, data diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis dan fungsi internal frase adverbial. Selanjutnya, dibagi menjadi sub-bagian dari jenis-jenis dan fungsi internal berdasarkan teori Aarts & Aarts (1982).

3. Analisis Data

Setelah mengidentifikasi data, penulis mengambil (setidaknya) 1 sampel untuk dianalisis setiap sub-bagian dari jenis-jenis dan fungsi internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. JENIS–JENIS FRASE ADVERBIA

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis frase adverbial yang terdapat dalam majalah *National Geographic*, jumlah keseluruhan dari jenis-jenis frase adverbial sebanyak 56 hasil data yang terdiri dari 11 adverbial tempat, 9 adverbial waktu, 19 adverbial intensifikasi dan tingkat, 3 *conjuncts*, 7 *other adverbs*, 2 pewatas depan pada kata sifat dan frase adverbial, 1 pada pewatas depan dalam frase nomina, 3 pewatas belakang dalam frase nomina, 1 pada frase adverbial dalam preposisi. Untuk adverbial tanya, pewatas belakang dalam frase kata benda yang hulunya dipramodifikasi oleh superlatif, dan adverbial *enough* yang berfungsi sebagai pewatas belakang dalam frase nomina, frase kata sifat, dan frase adverbial penulis tidak menemukannya dalam penelitian ini.

B. ANALISIS FUNGSI INTERNAL FRASE ADVERBIA

Penulis menganalisis fungsi internal frase adverbial menggunakan konsep dari Aarts and Aarts (1982). Berdasarkan teori tersebut, Aarts dan Aarts menyatakan bahwa ada banyak adverbial yang hanya muncul sebagai satu kata frase dari adverbial saja, tetapi di dalam menganalisis suatu fungsi internal, adverbial yang ada harus hadir lebih dari satu kata. Fungsi internal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu hulu dan pewatas. Fungsi pewatas terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu pewatas depan, pewatas belakang, dan pewatas terbagi. Berikut adalah analisisnya:

1. Analisis Fungsi Pewatas Depan

He moves Around Violently from one impulse to another, and this only destroys him.

(H.7 P.2 B.2)

Around Violently



Pre mod H



Adv Adv

Analisis: Berdasarkan sampel di atas, frase yang digaris bawahi adalah frase adverbial dimana terdapat konstituen yang mendahului hulu yaitu *pre modifier* (pewatas depan) dan ditunjukkan bahwa fungsi internal yang dicetak tebal adalah pre modifier (pewatas depan).

2. Analisis Fungsi Pewatas Belakang

At first, his life seemed marked more by luxury and excessive spending

rather than anything sinister. (H.8 P.1 B.2)



H Post mod



Adv Adv

Analisis: Berdasarkan sampel di atas, frase yang digaris bawah adalah frase adverbial dimana terdapat konstituen yang mengikuti hulu yaitu *post modifier* (pewatas belakang) dan ditunjukkan bahwa fungsi internal yang dicetak tebal adalah *post modifier* (pewatas belakang).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam Majalah *National Geographic*, khususnya pada artikel yang berjudul *Gilles de Rais: Making a Murderer* yang didasarkan pada teori Aarts dan Aarts (1982) tentang penggunaan frase adverbial penulis menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data, jumlah keseluruhan dari jenis- jenis frase adverbial sebanyak 56 data.
 - a. Adverbial tempat 11 data
 - b. Adverbial waktu 9 data
 - c. Adverbial tanya tidak ditemukan data
 - d. Adverbial intensifikasi dan keterangan tingkat 19 data
 - e. *Conjuncts* 3 data
 - f. *Others Adverbs* 7 data

- g. Pewatas depan pada kata sifat dan frase adverbia 2 data
- h. Pewatas depan dalam frase nomina 1 data
- i. Pewatas belakang dalam frase nomina 3 data
- j. Adverbia *ever* sebagai pewatas belakang dari kata-kata tanya dan adverbia sebagai pewatas depan oleh superlative tidak ditemukan data
- k. Adverbia *enough* yang berfungsi sebagai pewatas belakang dalam frase nomina tidak ditemukan data.
- l. Frase adverbia dalam preposisi 1 data

Dapat disimpulkan bahwa dari jenis-jenis frase adverbia yang paling banyak ditemukan dalam majalah *National Geographic* adalah jenis keterangan intensifikasi dan tingkat, yang paling sedikit dalam majalah *National Geographic* adalah frase adverbia dalam preposisi dan yang tidak ditemukan adalah adverbia tanya, adverbia *ever* sebagai pewatas belakang dari kata-kata tanya dan adverbia sebagai pewatas depan oleh superlative, dan adverbia *enough* yang berfungsi sebagai pewatas belakang dalam frase nomina.

2. Berdasarkan analisis data, jumlah keseluruhan dari fungsi internal frase adverbia sebanyak 4 data, yakni sebagai berikut:

- a. Fungsi pewatas depan 3 data
- b. Fungsi pewatas belakang 1 data
- c. Fungsi pewatas terbagi tidak ditemukan data

Dapat disimpulkan bahwa dari fungsi internal frase adverbia yang paling banyak ditemukan dalam majalah *National Geographic* adalah fungsi pewatas depan, yang paling sedikit adalah fungsi pewatas terbagi dan yang tidak ditemukan adalah pewatas belakang yang diisi oleh adverbia *enough*, dan semua jenis pewatas terbagi.

Saran

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada jenis-jenis dan fungsi internal pada frasa adverbial dalam majalah. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis fungsi dan kategori frasa adverbial pada obyek lain agar menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Aarts F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structures*. London: Oxford Pergamon Press.
- Delahunty, Gerald and James Garvey. 2010. *The English Language from Sound to Sense*. Indiana: Parlor Press.
- Fromkin, Victoria. 2014. *An Introduction to Language*. New York: Pre Media Global.
- Lyons, John. 1968. *Introduction to theoretical Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- National Geographic, Magazine. New York: National Geographic. Available on <https://pdfmagazines.net/2017/10/17/national-geographic-usanovember2017.html>.
- Saussure, Ferdinand de. 1916. *Course in General Linguistic England*: Open Court. Available on <http://www.angelfire.com/md2/timewarp/saussure.html>.
- Sugiyono. 2005. *Definisi Metode Deskriptif*. Available on <https://idtesis.com/metode-deskriptif>.